

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanah Abang merupakan sebuah wilayah yang berada di kawasan Jakarta Pusat yang menjual pakaian berbahan tekstil dan menjadi pasar terbesar di Asia Tenggara.<sup>1</sup> Karena terletak di Jakarta banyak sekali orang yang berdatangan dari luar daerah untuk melakukan jual beli di pasar Tanah Abang. Jakarta merupakan kota metropolitan sekaligus kota impian para perantau. Karena sebagai pusat pemerintahan, politik, ekonomi, pendidikan, dan bidang kemiliteran menyebabkan Jakarta sebagai tempat dengan penduduk yang sangat beragam. Sebagian besar kelompok etnik yang berada di Indonesia terwakili di kota ini.

Pasar memiliki peranan penting terhadap perekonomian masyarakat khususnya di Ibu Kota Jakarta. Berdasarkan jenisnya, pasar terbagi atas pasar tradisional dan pasar modern. Keberadaan pasar tradisional dan pasar modern menjadi bagian yang tidak terlepas dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Pasar adalah tempat terjadinya proses jual beli yang dilakukan antara produsen (penjual) dan konsumen (pembeli) yang biasanya dilakukan di pasar dan pusat-pusat perbelanjaan seperti mall yang memang sengaja dibuat untuk melakukan jual beli. Pasar juga merupakan tempat di mana proses interaksi antara pedagang dengan pembeli secara tatap muka.

Tanah abang sebagai pusat perbelanjaan pasar tekstil dan berbagai jenis pakaian sudah terkenal sejak lama hingga ke dunia internasional sekalipun

---

<sup>1</sup> Muhammad Yani, "Kini Mencekam, Begini Sejarah Terbentuknya Pasar Tanah Abang", dalam *website merahputih.com*. di akses pada tanggal 26 September 2022. Pada jam 11:33 WIB.

dikarenakan Tanah Abang dikategorikan sebagai pusat grosir terbesar di Asia Tenggara. Tanah Abang acap kali digunakan sebagai tempat kunjungan orang-orang penting seluruh dunia saat berkunjung ke Indonesia. Hal ini dilakukan Presiden Indonesia Joko Widodo dikarenakan Tanah Abang tempat pemasok keuangan terbesar di Jakarta dan juga dilakukan agar menunjukkan tolak ukur pertumbuhan ekonomi nasional yang dari berbagai pedagang besar kecil bahkan ke pedagang kaki lima. Selain itu Tanah Abang dikatakatan sebagai penguat ekonomi di Indonesia oleh mantan wakil presiden Jusuf Kala.<sup>2</sup>

Pengunjung dari pasar Tanah Abang sendiri tidak hanya dari Jakarta dan pinggiran kota Jakarta, dari Sabang hingga Marauke tetapi dari seluruh mancanegara terutama wilayah Asia juga memilih berbelanja di Pasar Tanah Abang ini misalnya seperti masyarakat Mindanau, Filipina Selatan, Arab, India, Malaysia, Singapura dan lain-lain. Tidak jarang saat mengunjungi Pasar Tanah Abang banyak pembeli yang berbahasa Asing.<sup>3</sup>

Perjalanan pasar Tanah Abang sebagai pusat grosir bukanlah terbilang baru. Sejak zaman Belanda, pasar Tanah Abang dikategorikan sebagai pasar grosir, yaitu penjualan dalam jumlah banyak. Pasar Tanah Abang sebagai pusat grosir terbesar di Indonesia hari ini telah melewati proses sejarah panjang selama hampir 284 tahun. Pasar Tanah Abang terus berkembang sejak pemerintahan Kota Jakarta mulai membangun kawasan Pasar Tanah Abang pada awal tahun 2000 hingga tahun 2022.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Rahmat Nur Hakim, "Pasar Tanah Abang, Digadang-gadang Kekuatan Ekonomi", dalam website [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses pada tanggal 28 November 2022, pada jam 10.45 WIB.

<sup>3</sup> Laras Tri Syukriah, Sejarah Pasar Tanah Abang Sebagai Pusat Grosir Terbesar di Indonesia, dalam skripsi, 2019.

<sup>4</sup> *Ibid.*

Kebanyakan dari pedagang di Tanah Abang adalah orang yang berasal dari Sumatera Barat yang beretnis Minangkabau. Bahkan hasil riset membuktikan bahwasanya sebagian besar orang yang berdagang di Tanah Abang adalah orang Minangkabau. Orang Minangkabau banyak berdagang di Tanah Abang disebabkan oleh beberapa faktor, *pertama* masyarakat Minangkabau suka merantau sehingga, mereka banyak yang menyebar ke seluruh penjuru Indonesia bahkan dunia untuk memperbaiki kehidupannya sehingga banyak dari mereka juga merantau ke Jakarta dan melakukan perdagangan kesebagian wilayah di Jakarta seperti Pasar Senen, Pasar Jatinegara, dan Pasar Tanah Abang,<sup>5</sup> faktor *kedua* adalah pemasok keuangan di Tanah Abang sangat besar bahkan bisa memasok 20 juta per harinya jika sedang ramai-ramainya seperti saat me masuki Bulan Puasa ataupun Hari Raya Idul Fitri.<sup>6</sup>

Kebiasaan merantau orang Minangkabau bukan semata-mata untuk meningkatkan proses urbanisasi yang ramai pada belakangan ini, tetapi sudah berakar dalam sejarah Minangkabau. Mitos dan legenda lokal yang menyebut bahwasanya masyarakat Minangkabau banyak berada di seluruh pelosok kota di Indonesia, mereka merantau dikarenakan mereka menginginkan kehidupan yang lebih baik lagi dari kampung halaman sebelumnya kebanyakan dari mereka bertani dan beternak.<sup>7</sup>

Penyebab lainnya ialah, adanya pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi dengan bertambahnya sumber daya alam yang dapat diolah. Jika dahulu hasil pertanian dan perkebunan, sumber utama tempat mereka hidup dapat menghidupi

---

<sup>5</sup> Cahyu Cantika Amiranti, “Mengapa Lebih Banyak Pedagang Minang di Pasar Tasik Tanah Abang?”, dalam *website Kompas.com*, di akses pada tgl 28 Maret 2022, pada pukul 11:22 WIB.

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Tsuyosi Kato, “*Adat Minangkabau dan Merantau*”, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), hlm. 68-69.

keluarga, maka hasil sumber daya alam yang menjadi penghasilan utama mereka itu tidak memberi hasil untuk memenuhi kebutuhan bersama, karena harus dibagi dengan beberapa keluarga. Pada akhirnya, daripada hidup di kampung, lebih baik merantau mengadu nasib ke negeri orang.

Ketika tanah air orang Minangkabau masih terbatas pada Luhak yang Tiga, pergi ke pantai timur atau ke pantai barat sudah dipandang sebagai “merantau”. Dalam percakapan sehari-hari pergi hanya ke kota yang dekat saja sudah dianggap merantau. Apabila seseorang pergi keluar daerah budayanya dengan kemauan sendiri dapat juga dipandang sebagai perbuatan merantau. Hal ini selanjutnya mengandung makna bahwa orang yang merantau tersebut bukan lagi berkomunikasi dan berinteraksi hanya dengan kaum kerabatnya atau anggota etnisnya, melainkan juga dengan orang-orang yang berlatar belakang etnis dan budaya yang berbeda-beda.<sup>8</sup>

Sebagian besar daerah-daerah di Indonesia mempunyai minoritas-minoritas etnis sebagai akibat dari mobilitas penduduk kota-kota besar khususnya mencerminkan perubahan pola-pola kependudukan dari masyarakat Indonesia yang terdiri dari banyak suku. Salah satu suku Indonesia ialah Minangkabau, orang Minangkabau termasuk kelompok yang paling banyak bergerak. Masyarakat Minangkabau sendiri dalam merantau biasanya memilih kota-kota yang besar dan padat penduduknya, karena kota besar dianggap sangat potensial untuk berdagang. Kota di Indonesia yang sangat banyak dijadikan tujuan perantau minang misalnya saja Jakarta, Pekanbaru, Batam, Bandung, Medan, Jambi, dan kota-kota besar lainnya.

---

<sup>8</sup> Gusverri Handiko, “Mengenal Luhak Nan Tigo, Asal Muasal Budaya Minangkabau”, dalam *wesbsite dutadamaismaterabarat.id*, di akses pada tgl 28 April 2023 jam 23:00.

Hidup bermasyarakat tidak terlepas dari proses-proses sosial sebagai wujud yang dinamis dari masyarakat atau gerak masyarakat. Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamikanya, disebabkan karena adanya hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk orang perorangan maupun kelompok sosial. Hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat sering disebut proses sosial. Proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya saling mempengaruhi antara sosial dengan politik, politik dengan ekonomi, ekonomi dengan hukum, begitu seterusnya.<sup>9</sup>

Perantau Minangkabau di pasar Tanah Abang memiliki beberapa daerah yang paling banyak ditemui dari daerah Pariaman, Padang, Bukittinggi, dan juga dari Nagari Silit Air. Di Tanah Abang masyarakat Silit Air telah banyak tinggal di sana dan telah membentuk sebuah organisasi untuk mempererat hubungan antar sesama perantau. Di Jakarta sendiri masyarakat Silit Air membentuk sebuah organisasi yang mana bisa dibilang organisasi terkuat di Jakarta, karena banyaknya cabang organisasi SAS (Silit Air Sepakat).

Silit Air sendiri merupakan daerah yang berada di Sumatera Barat. Sebutan nama Silit Air merupakan bukan karena di daerah sana sangat sulit ditemukannya sumber air namun nama ini memiliki filosofinya sendiri yaitu kata Silit Air berasal dari air yang keluar dari celah-celah batu yang sangat sulitnya, air yang muncul dari gunung atau bukit dari tempat tertinggi hingga sampai di laut lepas. Aliran tersebut

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto. 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar Jakarta*: Rajawali. Hal 66

tidak berhenti dari pagi hingga malam, sehingga walaupun dicemari air tetap air yang berguna bagi masyarakat umumnya.<sup>10</sup>

Masyarakat Sulit Air merupakan masyarakat yang gemar pergi merantau ketimbang di kampung halamannya sendiri, rantau merupakan kegiatan wajib yang dilakukan masyarakat Minangkabau terkhususnya di Nagari Sulit Air itu sendiri. Pasar Tanah Abang merupakan pasar yang kebanyakan pedagangnya merupakan berasal dari Minangkabau termasuk nagari Sulit Air itu sendiri. Dilihat dari perkembangannya semakin banyak masyarakat Nagari Sulit Air merantau ke Pasar Tanah Abang. Oleh karena itu penulisan ini meneliti bagaimana perkembangan masyarakat Nagari Sulit Air itu sendiri di Pasar Tanah Abang.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan temporal penelitian ini pada tahun 1990-2021 karena berdasarkan latar belakang masalah dijelaskan banyaknya masyarakat Sulit Air merantau ke Pasar Tanah Abang perkembangannya terjadi pada tahun tersebut dan juga pada tahun tersebut belum terdapatnya penelitian yang bersangkutan dengan skripsi ini, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal dan latar belakang Tanah Abang sebagai tempat perantauan masyarakat Nagari Sulit Air?
2. Apa yang melatarbelakangi masyarakat asal Sulit Air Merantau ke Tanah Abang untuk berdagang dan bagaimana cara berinteraksi dengan para kaum pedagang di rantau?

---

<sup>10</sup> Safidzi, "Asal Muasal Nama Sulit Air", dalam *website* [www.safiziisafidzii.wordpress.com](http://www.safiziisafidzii.wordpress.com), diakses pada tanggal 26 Oktober 2022, Jam 16:49.

3. Apa peranan pedagang Sulit Air selama berada di rantau dan peranan untuk kampung halaman?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nasib pedagang asal Nagari Sulit Air di perantauan Jakarta terkhususnya di Pasar Tanah Abang pada tahun 2000-2021 dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sejarah dan latar belakang masyarakat Nagari Sulit Air merantau ke Tanah Abang
2. Menjelaskan Latar belakang masyarakat nagari Sulit Air memilih merantau ke Pasar Tanah Abang sebagai tempat untuk berdagang, dan bagaimana cara mereka berinteraksi dengan para kaum perantau dan penduduk tempatan
3. Menjelaskan bagaimana peran masyarakat pedagang asal perantauan Nagari Sulit Air di Pasar Tanah Abang.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menunjang penelitian ini, penulis tentunya butuh studi pustaka terlebih dahulu. Beberapa penunjang yang dibutuhkan yaitu buku-buku, skripsi, arsip-arsip maupun sumber lainnya tentunya. Beberapa buku-buku, skripsi, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan studi kasus ini akan menjadi sebuah referensi pembuatan skripsi ini.

Penulisan sejarah tentang era gubernur Anies dan Ahok dalam peraturan di Tanah Abang telah ditulis dalam buku “Ahok-Anies: Tentang Menata Keruwetan Pasar Tanah Abang”. Dalam buku ini dijelaskan secara terperinci bagaimana

kebijakan-kebijakan dari kedua gubernur tersebut dalam menata kesemrautan pasar Tanah Abang disebabkan kebanyakan dari pedagang Tanah Abang melakukan perdagangannya di area trotoar yang menyebabkan kemacetan. Penataan tersebut menyebabkan bentrok antara pedagang dengan aparaturnegara karena ketidak inginan dari masyarakat pedagang Tanah Abang tempat berjualannya dialokasikan ke tempat yang baru yaitu berada di pasar Blok G Tanah Abang, yang kebanyakan dari mereka merasa bahwasanya jika mereka dialokasikan ke tempat tersebut akan berkurangnya konsumen dari dagangan mereka. Ada beberapa tindakan dari beberapa Gubernur di Jakarta saat menata keruwetan di pasar Tanah Abang, dalam buku ini dijelaskan bagaimana juga peran preman pasar Tanah Abang dalam menghalangi petugas untuk menjalankan aksinya sehingga sering kali kegagalan dalam penataan tempat tersebut.<sup>11</sup>

Buku selanjutnya karangan Usman Pelly yang berjudul *Urbanisasi dan Adaptasi mengangkat tentang tradisi urbanisasi dan adaptasi etnik Minangkabau dan Mandailing*. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana cara dari dua etnik tersebut yang memiliki motivasi dan perfektif yang berbeda dalam mempraktekkan dan memandang tradisi dari daerah asalnya. Namun sesungguhnya mereka mendapat dorongan yang kuat dari dalam untuk menyebarkan misi budaya yang didasarkan pada nilai-nilai dominan dari pandangan dunia atau masyarakat luas tentang apa yang mereka praktekkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, prakteknya dihadapi dengan kondisi perkotaan, dimana kota menjadi sasaran migrasi yang berubah dengan cepat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Zulfikar E, "*Ahok-Anies: Tentang Menata Keruwetan Pasar Tanah Abang*", (Jakarta, TEMPO Publishing, 2019).

<sup>12</sup> Usman Pelly "*Urbanisasi dan Adaptasi mengangkat tentang tradisi urbanisasi dan adaptasi etnik Minangkabau dan Mandailing*". (Jakarta, Pustaka LP3ES Indonesia, 1994)

Kajian lain yang membahas tentang Tanah Abang dijelaskan dalam buku “Melihat Kondisi Proyek Pasar Tanah Abang Tempo Doeloe”, di dalam buku ini sendiri bagaimana keadaan proyek Tanah Abang tempo dulu yang dahulu di daerah ini kabarnya dulu kebanyakan yang berdagang di Tanah Abang adalah orang Cina dan Orang Arab campuran Betawi. Di dalam buku ini juga di jelaskan bagaimana cara berdagang orang Cina dan orang Arab sehingga mampu bertahan di lingkungan pasar Tanah Abang hingga sekarang ini. Sejarah awal terbentuknya hingga di renovasi Kawasan Tanah Abang dari yang hanya seperti pasar tradisional biasa menjadi pasar modern di Jakarta.<sup>13</sup>

Kajian tentang bagaimana perkembangan dari pasar Tanah Abang yang berada di Jakarta dijelaskan dalam Skripsi berjudul "Perkembangan Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat setelah Peremajaan tahun 1975-1998", di sini dijelaskan bagaimana perkembangan pasar Tanah Abang pada saat krisis moneter bagaimana pasar ini tetap hidup walaupun sedang mengalami krisis moneter di seluruh dunia. Dapat di ketahui bahwa Pasar Tanah Abang merupakan salah satu pasar tertua di Jakarta yang didirikan pada tahun 1735 oleh orang Belanda bernama Justinus Vinck. Latar belakangnya munculnya Pasar Tanah Abang adalah untuk antisipasi persoalan-persoalan sosial ekonomi yang berkembang pada waktu itu, terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Batavia. Salah satu perkembangan pasar Tanah Abang pada tahun 1974. Pasar Tanah Abang mengalami peremajaan karena keadaan Pasar Tanah Abang yang tidak sesuai dengan modernisasi kota Jakarta dan tidak lagi dapat menampung jumlah pedagang yang terus bertambah.

---

<sup>13</sup> Maula Nur Khotimah, “Melihat Kondisi Proyek Tanah Abang Tempo Doeloe”, (Jakarta, TEMPO Publishing, 2020).

Maka di bangunlah proyek Pasar Pusat Tanah Abang dengan awalan di bangun 4 Blok Pasar dan dikelola oleh P.D Pasar Jaya. Dengan berdirinya Proyek Pasar Pusat Tanah Abang semakin lama semakin berkembang mengikuti perkembangan Kota Jakarta. Sejak diresmikanya Pasar Pusat Tanah Abang ini membuat Pasar Tanah Abang semakin lama semakin besar perkembangan Kota Jakarta. Sejak diresmikan Pasar Pusat Tanah Abang ini membuat pasar Tanah Abang semakin lama semakin berkembang mengikuti perkembangan Kota Jakarta. Pengelolaan dalam Pasar Tanah Abang memberikan efisiensi dalam pelayanan jual beli di Pasar Tanah Abang sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam jajaran pengelola Pasar Tanah Abang.<sup>14</sup>

Untuk penjelasan buku tentang sejarah Jakarta dituangkan dalam buku, *Sejarah Daerah DKI Jakarta*, dalam buku ini dijelaskan awal mula pembentukan kota DKI Jakarta yang di cetuskan oleh Soekarno dalam mengganti nama Batavia menjadi Jayakarta hingga bersambung ke Jakarta, di buku ini dijelaskan beberapa sejarah awal wilayah di daerah-daerah di Jakarta seperti Tanah Abang. Bagaimana Jakarta menjadi kota metropolitan pada tahun 2020 ini dan Jakarta awal masa menjadi nama Batavia atau yang biasa di kenal sebagai Batavia adalah sebuah tempat yang dijadikan Pelabuhan, lalu berubah menjadi kota besar hingga menjadi Ibu Kota.<sup>15</sup>

Jurnal tentang orang Silit Air yang di tulis oleh Asddiarrahman, yang berjudul Kearifan Lokal dan Aktifitas Filantropi Perantau Silit Air Sepakat (SAS)

---

<sup>14</sup> Diandra Aisya Poernomo, “Perkembangan Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat setelah peremajaan tahun 1975-1998”, *Skripsi* (Surakarta: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Univesitas Sebelas Maret, 2019).

<sup>15</sup> Bambang Suwondo, “Sejarah Daerah DKI Jakarta”, (Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1978).

dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, disini dijelaskan bagaimana cara masyarakat Sulit Air yang kebanyakan mereka adalah pedagang untuk menghadapi perubahan dari kemajuan teknologi untuk membuat dagangan mereka tetap eksis karena persaingan dagang.<sup>16</sup>

Kajian lain yang berkaitan dengan ekonomi dijelaskan dalam buku berjudul *Perdagangan dan Masyarakat Indonesia*, dari dahulu orang Indonesia sangat suka berdagang dengan wilayah dagang yang super luas dan jalur perdagangannya yang berada di seluruh wilayah bagian Asia, sehingga tidak heran hal tersebut masih dilakukan oleh sebagian besar orang Indonesia khususnya orang Minangkabau melakukan penyebaran perantauan untuk kemajuan perekonomiannya. Cara berdagang kebanyakan dari orang Indonesia biasa mengikuti cara berdagang dari masyarakat Arab yang mana banyak dari mereka melakukan perdagangan ke luar daerah mereka tinggal.<sup>17</sup>

Skripsi yang ditulis Metha Dwi Utami “Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat Surakarta Tahun 1986-1998”, skripsi ini membahas siapa orang Sulit Air pertama kali yang merantau ke Kota Surakarta. Menjelaskan awal mula terbentuknya organisasi Sulit Air Sepakat di Kota Surakarta. Tidak hanya itu dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana organisasi SAS berperan penting dalam membangun kampung halamannya sendiri yaitu Nagari Sulit Air.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Addiarrahman, “Kearifan Lokal dan Aktifitas Filantropi Perantau Sulit Air Sepakat (SAS) dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0”, Vol 13, 1 Juni 2019.

<sup>17</sup> J. C. VAN LEUR, *Perdagangan & Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015).

<sup>18</sup> Metha Dwi Utami, “Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat Surakarta Tahun 1986-1998”, *skripsi* (Surakarta : Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret).

## E. Kerangka Analisis

Tulisan ini berjudul “Dinamika Kehidupan Pedagang Minangkabau Asal Nagari Sulit Air di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 1990-2021”, merupakan bagian dari kajian Sosial dan Ekonomi. Dalam kajian ini di jelaskan bagaimana permasalahan sosial, ekonomi yang dilakukan oleh para perantau masyarakat Nagari Sulit Air yang dikenal dengan masyarakatnya suka merantau.

Pedagang atau orang yang berwirausaha merupakan orang yang berusaha dibidang produksi dan berjualan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu di dalam masyarakat dalam suasana lingkungan informal. Mereka adalah orang yang menjalankan kegiatan dalam usaha memindahkan hak atas orang lain secara terus menerus sebagai sumber penghidupannya. Menurut Geertz pedagang adalah orang-orang yang mempunyai suatu pekerjaan ekonomi yang bersifat independen dengan jalan pertukaran secara rutin yang mana jumlahnya sangat besar di sebuah tempat yang disebut pasar.<sup>19</sup> Pasar sebagai tempat untuk berjual beli merupakan salah satu kegiatan sosial yang banyak berkembang hingga sekarang.

Perantauan memiliki arti, rantau ialah suatu kawasan atau wilayah negeri yang berada di luar kampung halaman dari orang yang merantau. Dalam konsep budaya Minangkabau, rantau dapat bermaksud juga suatu kawasan yang berada di luar kawasan Darek (pedalaman atau inti) Minangkabau. Selain itu kata rantau juga dapat bermakna garis pantai atau daerah aliran sungai maupun hal yang merujuk kepada perbatasan, biasanya di lakukan untuk memulai kehidupan baru dengan cara berdagang bertani ataupun beternak. Sehingga menyebabkan pedagang di pasar

---

<sup>19</sup> Clifford Geertz, *Penjahat dan Raja Perubahan Sosial Dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, Tahun 1977), hlm 29.

tidak memandang dari berbagai ras, agama, ataupun gender sama halnya di pasar Tanah Abang pelaku perdagangan banyak yang berasal dari luar daerah Jakarta itu sendiri yang mana kebanyakan dari mereka adalah Masyarakat perantau dari wilayah lain, seperti dari wilayah Sumatera Barat yang bersuku Minangkabau.<sup>20</sup>

Pasar adalah tempat dilakukannya kegiatan jual beli berbagai macam barang dan jasa untuk keperluan hidup sehari-hari. Dalam pengertian yang lebih luas, pasar adalah proses berlangsungnya transaksi permintaan dan penawaran atas barang dan jasa, sedangkan sejarah terbentuknya pasar itu sendiri berawal dari kebiasaan masyarakat jaman dahulu yang menggunakan sistem barter atas barang yang dibutuhkannya namun tidak diproduksi sendiri, sedangkan sejarah terbentuknya pasar itu sendiri berawal dari kebiasaan masyarakat zaman dahulu yang menggunakan sistem barter atas barang yang dibutuhkannya namun tidak diproduksi sendiri. Untuk melakukan barter, dipilih sebuah tempat yang disepakati bersama. Lama-kelamaan tempat tersebut berubah menjadi pasar. Kegiatan yang dilakukan disana pun tidak hanya sekedar barter namun sudah berupa kegiatan jual beli dengan menggunakan alat pembayaran berupa uang. Pada pasar inilah terjadi permintaan dan penawaran atas barang-barang yang diperdagangkan. Penawaran dilakukan dengan cara penjual menunjukkan barang yang diperdagangkan dengan tujuan agar calon pembeli tertarik sehingga kemudian terjadi transaksi jual beli. Dalam bahasa ekonomi hal seperti ini disebut permintaan. Tujuan calon pembeli melakukan permintaan adalah agar penjual setuju menjual barang yang diperdagangkan sesuai harga yang diminta oleh calon pembeli.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Bagus Widi Wicaksono, "Merantau dan Pulang Sebagai Kewajiban" di akses dalam *website djkn.kemenkeu.go.id*, di akses pada tanggal 4 Oktober 2022, Pada jam 15:11.

<sup>21</sup> IndahF, "Sejarah Pasar" di akses pada website *carapedia.com*, di akses pada tanggal 4 Oktober 2022. Pada jam 17:15 WIB.

Menurut Kuntowijoyo, sejarah sosial mempunyai garapan yang sangat luas dan beragam. Sejarah sosial juga mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi semacam sejarah sosial ekonomi.<sup>22</sup> Sejarah sosial ekonomi meliputi beberapa aspek yang mempengaruhi kegiatan ekonomi tersebut seperti peraturan dari pemerintah yang terkait dengan sejarah politik.

#### F. Metode Penelitian

Sejarawan dalam melakukan penelitian dan penulisan sejarah harus menuliskan kisah masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa lampau.<sup>23</sup> Ada empat tahap dalam kegiatan penelitian serta penulisan sejarah, yaitu: 1) Tahapan Heuristik, yaitu kegiatan menemukan dan menghimpunan sumber, informasi, dan jejak masa lampau, 2) Tahapan Kritik, 3) Tahapan Interpretasi, yaitu kegiatan merangkai fakta-fakta menjadi suatu keseluruhan yang masuk akal. 4) Tahapan Historiografi, yaitu kegiatan merangkai fakta-fakta menjadi kisah sejarah.<sup>24</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan seperti yang di jelaskan sebelumnya. Tahapan pertama yaitu heuristik adalah mencari dan mengumpulkan sumber sejarah, baik tertulis maupun lisan. Sumber yang didapatkan di lapangan diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber primer berhubungan dengan arsip dan sumber sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian dan sejalan dengan peristiwa yang terjadi seperti mengambil arsip dari perpustakaan daerah atau perpustakaan kecamatan

---

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm 33.

<sup>23</sup> Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press 1985).

<sup>24</sup> Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.30.

Tanah Abang. Lisan menggunakan studi lapangan yaitu wawancara terhadap pelaku pedagang Minangkabau di pasar Tanah Abang dan juga pembeli di pasar Tanah Abang. Selain itu studi sejarah juga dapat diambil dari Ruang Dokumentasi Departmen Ilmu Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas dan Peprustakaan Nasional Indonesia Jakarta.

Setelah sumber dan data terkumpul, maka metode selanjutnya adalah kritik terhadap sumber, kritik dilakukan untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber yang sudah di kumpulkan. Kritikan sumber dapat dilakukan dengan dua cara, Pertama kritik eksternal yaitu melakukan verifikasi atau pengejuan terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kemudian ada juga yang disebut dengan kritik intern adalah melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek dari dalam sumber.<sup>25</sup>

Setelah krtitikan dilakukan terhadap sumber, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi. Interpretasi adalah sebuah penafsiran dan pengelompokan fakta dalam berbagai hubungan lalu di jelaskan dengan mencari hubungan sebab akibat untuk mendapatkan garis merah antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya dari kasus yang di teliti.

Tahapan ke empat, tahapan yang terakhir dari metode sejarah ini adalah historiografi, yaitu tahapan penulisan atau penelitian dengan cara menyatukan beberapa fakta-fakta sejarah, proses penulisan sejarah dilakuhkan agar fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat disatukan sehingga menjadi satu

---

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm 95.

perpaduan yang logis dan sistematis dalam bentuk narasi kronologis. Hal itu di gunakan untuk melahirkan suatu karya sejarah yang ilmiah dan dapat di pertanggung jawabkan dalam dunia Pendidikan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam membahas permasalahan yang akan diteliti, maka sistematika penulisan terbagi ke dalam V bab. Setiap bab saling berhubungan dan menjadi satu kesatuan utuh dalam membahas permasalahan yang akan diteliti. Adapun kelima bab tersebut diantaranya:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan pembahasan mengenai sejarah awal terbentuknya Nagari Sulit Air hingga awal mula Nagari Sulit Air, menjelaskan kondisi geografis dari Nagari Sulit Air. Menjelaskan kebudayaan merantau pada masyarakat Sulit Air. Lalu potensi ekonomi apa yang ada di Sulit Air.

Bab III merupakan pembahasan mengenai tempat merantau masyarakat Sulit Air yaitu Pasar Tanah Abang dari mulai sejarah hingga kondisi Pasar Tanah Abang. Apa yang menyebabkan orang Sulit Air memilih Tanah Abang sebagai tempat merantau. Menjelaskan interaksi antara masyarakat Sulit Air dengan pedagang pribumi maupun sesama perantau. Menjelaskan perkembangan perantau Sulit Air selama di Pasar Tanah Abang.

Bab IV merupakan penjelasan bagaimana kehidupan perantau asal Nagari Silit Air di Pasar Tanah Abang, bagaimana peranan dari masyarakat Silit Air di perantauan maupun untuk kampung halamannya sendiri.

Bab V merupakan bagian penutup dalam penulisan ini yang berisikan kesimpulan dari pembahasan dari bab-bab terdahulu.

